

Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi

Makmur Nurdin¹, Mujahidah², Andi Tasya Safa Karmila³

^{1,2,3}PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Abstrak

Kata Kunci: Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh data komunikasi interpersonal guru-siswa memiliki rata-rata 60,15 dengan persentase 64% yang berada pada kategori sedang dan nilai prestasi belajar siswa kelas tinggi memiliki rata-rata 85,26 dengan persentase 91% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan $r_{tabel} >$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,282 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,315 > 0,282$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal siswa dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Abstract

Keywords:
*Interpersonal
Communication;
Learning
Achievement;
High Grade
Students*

This research is a correlational study which aims to determine the relationship between teacher-student interpersonal communication and student achievement in high grade students. Based on the results of descriptive statistics, it is obtained that the teacher-student interpersonal communication data has an average of 60.15 with a percentage of 64% which is in the medium category and the learning achievement value of high-class students has an average of 85.26 with a percentage of 91% which is included in the very category. good. Based on the results of inferential statistical analysis showed $r_{tabel} >$ at 5% significance level of 0.282 so that $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.315 > 0.282$). Thus H_0 is rejected and H_1 is accepted. The conclusion is that there is a significant relationship between students' interpersonal communication and high grade student achievement at SD Inpres 6/75 Manurunge, Tanete Riattang District, Bone Regency.

© Universitas Negeri Makassar 2023

Alamat Penulis¹:

E-mail: makmurnurdin@gmail.com

e-ISSN: 2807-7016

PENDAHULUAN

Pengetahuan hadir dengan adanya pendidikan, pendidikan dikatakan sebagai pembinaan atau pelatihan, sehingga manusia sangat membutuhkan pendidikan sebagai proses berpikir, bersosialisasi hingga bagaimana bisa mendewasakan diri. Seiring

perkembangan zaman, membuat manusia sadar akan takutnya ketertinggalan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pemerintah sangat memperhatikan perkembangan pendidikan agar terciptanya manusia yang berkualitas, sebagaimana isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan

bahwa upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan.

Pendidikan menjadi wadah seseorang untuk mendapatkan bimbingan, sebagai tempat aktualisasi diri dalam mengembangkan potensi diri serta mewujudkan hasil belajar yang baik. Melalui pendidikan siswa dapat merasakan secara nyata menjadi pribadi yang cerdas, terampil, dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003* tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jhon Dewey (Hasbullah, 2017) mengatakan bahwa “Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia” (h.3). Pelaksanaan proses pembelajaran pada dasarnya berpengaruh pada perkembangan dan kecakapan pada diri seseorang, salah satu bentuk keberhasilan pada proses pembelajaran dikatakan dapat membuat suasana belajar yang menarik dan menyenangkan. Manusia tidak terluput dari aktivitas komunikasi untuk beradaptasi dengan manusia lainnya, karena sejatinya mereka disebut sebagai makhluk sosial. Dalam proses pembelajaran membutuhkan komunikasi interpersonal antara guru dan siswa dalam menyampaikan ataupun menerima materi saat proses belajar mengajar berlangsung di kelas.

Komunikasi interpersonal atau kita bisa menyebutnya komunikasi antarpribadi dengan memahami dua kata yang membentuk istilah ini, yakni komunikasi dan antarpribadi. Komunikasi secara sederhana bisa kita artikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan

komunikatif untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan antarpribadi dapat diartikan sebagai “berhubungan dengan atau melibatkan relasi personal atau sosial yang mengembangkan sistem-sistem ekspektasi bersama, pola-pola keterikatan emosional dan cara-cara penyesuaian sosial”. Bila dipadukan, kedua kata itu dalam istilah komunikasi antarpribadi maka bisa diartikan sebagai proses pertukaran pesan antara komunikator dan komunikatif untuk mengembangkan sistem ekspektasi bersama, pola-pola keterikatan secara emosional dan cara-cara penyesuaian sosial (Iriantara, 2014)

Pembelajaran akan berjalan efektif bila terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya bahwa bukan hanya guru yang berperan memberikan informasi saja tetapi ia juga harus memberikan stimulus kepada siswa agar ia lebih aktif. Seorang guru dalam hal berkomunikasi harus mampu membangkitkan motivasi siswa untuk pro aktif di dalam proses pembelajaran.

Prestasi belajar merupakan suatu hasil pencapaian akademik yang melalui proses pengumpulan dan pengolahan hasil belajar siswa berupa penilaian otentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. (Rosyid et al., 2020) bahwa “Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu kegiatan pembelajaran yang disertai perubahan yang dicapai siswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun kalimat sebagai ukuran tingkat keberhasilan”. Belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses perubahan, yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan (Makmur, 2012). Menurut Permendikbud 23 Tahun 2016, Standar Penilaian Pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip, mekanisme, prosedur dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah. (Mustopa et al., 2021). Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan pada Senin, 2 Februari 2022 di SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang

Kabupaten Bone, setelah mendapatkan informasi dari salah seorang guru kelas tinggi terkait hubungan interpersonal guru-siswa mengatakan bahwa guru bisa menyesuaikan perilaku atau sikap mereka saat berinteraksi dengan siswa dengan memberikan pengaruh positif terhadap siswanya, dalam mengajar guru telah berusaha sebagaimana tugas guru pada umumnya saat memberikan materi pelajaran kepada siswanya. Namun demikian, masih saja dijumpai sebagian siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran, sehingga motivasi belajar yang rendah dapat berdampak pada prestasi belajarnya. Guru tersebut menganggap bahwa siswa masih lemah dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bersikap pasif di kelas, mereka sering mengeluh pada beberapa mata pelajaran yang dianggap terlalu sulit untuk dipahami. Perilaku siswa tersebut dikarenakan guru di SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone tidak dekat dengan siswanya, meskipun guru sudah menegur dan mengingatkan siswa.

Komunikasi guru dapat memotivasi siswa, yaitu seperti guru peduli dan memahami apa yang dibutuhkan oleh siswa. Guru mampu mengomunikasikan materi yang diajarkan ke siswa dengan baik, memberi pengertian kepada siswa bahwa apa yang sedang mereka pelajari adalah sesuatu yang penting dan bermanfaat. Cara berkomunikasi guru yang menyenangkan mampu mendorong siswa dalam belajar, dengan bersikap ramah dapat menarik perhatian siswa. Komunikasi interpersonal antara guru-siswa akan mempengaruhi sikap siswa, dapat meningkatkan perhatian dan antusias siswa, serta dapat menumbuhkan motivasi dan prestasi belajar ke arah yang lebih baik.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sismi Muryaningsih (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (IPS) siswa SD di Kelurahan Pagar Dewa. Penelitian yang serupa juga pernah dilakukan oleh (Khotimah, 2017) dengan

hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan komunikasi interpersonal guru dengan motivasi belajar siswa kelas VI SDIT Bina Insan Kamil Sidareja Cilacap. Oleh karena itu, calon peneliti tertarik untuk melihat apakah ada hubungan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi di sekolah dasar dengan judul penelitian “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, termasuk jenis korelasional. (Emzir, 2017) mengemukakan bahwa "Tujuan studi korelasional adalah untuk menentukan hubungan antara variabel, atau untuk menggunakan hubungan tersebut untuk membuat prediksi". Penelitian ini ingin mencari hubungan antara komunikasi interpersonal guru ke siswa dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi di SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2022 sampai Juni 2022 di SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang berada di Jalan Sukawati tepatnya belok kiri setelah Kampus 2 PGSD Bone FIP UNM.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yang terdaftar pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah sebanyak 185 orang, sedangkan teknik pengambilan sampel penelitian yang digunakan yaitu *Probability sampling* dengan teknik *Random Sampling* dengan total sampel 47 siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang telah di laksanakan, adapun hasil penelitian tersebut dalam bentuk analisis secara statistik deskriptif dan analisis dalam bentuk inferensial, secara lebih rinci akan dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi komunikasi interpersonal guru-siswa SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa	
N	47
Mean	60.15
Median	59.00
Mode	58
Std. Deviation	6.795
Variance	46.173
Range	28
Minimum	46
Maximum	74
Sum	2827

Sumber: Hasil olah data angket persepsi siswa terkait komunikasi interpersonal guru dengan SPSS 25

Berdasarkan data dari angket tersebut, diperoleh skor tertinggi (maximum) yang dicapai siswa 74 dan skor terendah (minimum) yang dicapai siswa adalah 46, rata-rata (mean) sebesar 60,15. Nilai tengah (median) 59.00, nilai paling sering muncul (mode/modus) sebesar 58 dan standar deviasi 6,795.

Berdasarkan nilai angket persepsi siswa terkait komunikasi interpersonal di SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada pada kategori sedang yang ditandai oleh frekuensi siswa sebanyak 30 orang dengan 64%.

Data prestasi belajar siswa diperoleh

Analisis statistik deskriptif

Gambaran komunikasi interpersonal guru-siswa SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

melalui dokumentasi nilai rapor siswa kelas IV, V dan VI SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 dengan sampel 47 siswa. Untuk lebih jelasnya, data tentang prestasi belajar siswa (variabel Y) yang dicapai responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Gambaran prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/7 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Tabel 2 Deskriptif statistik prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Prestasi Belajar Siswa	
N	47
Mean	85.26
Median	85.00
Mode	83
Std. Deviation	3.504
Variance	12.281
Range	18
Minimum	76
Maximum	94
Sum	4007

Sumber: Hasil olah data SPSS 25

Tabel 2 Diperoleh skor tertinggi (*maksimum*) yang dicapai siswa adalah 94 dan skor terendah (*minimum*) yang dicapai siswa adalah 76, rata-rata (*mean*) sebesar 85,26, nilai tengah (*median*) sebesar 85,00, nilai paling sering muncul (*mode/modus*) sebesar 83 dan standar deviasi sebesar 3,504. Setelah mendapatkan mean, range, nilai tertinggi

dan nilai terendah, maka terlebih dahulu dibuat tabel distribusi untuk memudahkan dalam perhitungan.

Analisis persentase dilakukan setelah memperoleh analisis rata-rata dan diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, $\sum X = f$ yaitu 4033, dan nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yaitu $47 \times 94 = 4418$. Sehingga:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{4033}{4418} \times 100\% \\ = 91\%$$

Hasil analisis persentase tersebut kemudian dikonsultasikan pada pedoman konversi yang telah ditetapkan, maka diperoleh bahwa prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80%-100%.

Analisis statistik inferensial

Uji Rank Spearman

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi 5% yang dilakukan pada dua variabel yaitu komunikasi interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa. Adapun hasil yang diperoleh dari program SPSS sebagai berikut.

4.5 Uji Rank Spearman

No	Variabel Penelitian	Rho	Keterangan
1	Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa dan Prestasi belajar Siswa Kelas Tinggi	0.315	Rendah

Sumber : Hasil olah data dengan SPSS 25

Berdasarkan hasil uji rank spearman dari kedua variabel penelitian, diperoleh nilai Rho atau nilai korelasi sebesar 0,315 yang kemudian diinterpretasikan ke dalam tabel koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa tingkat hubungan tergolong rendah dari rentang nilai 0,20-0,399.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25 dengan rumus *rank spearman*. Berdasarkan hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh koefisien korelasi antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa sebesar 0,031 dan nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ sehingga H_1 diterima dan H_0 ditolak, maka terdapat hubungan yang signifikansi antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa. Hasil statistik yang diperoleh menunjukkan bahwa r_{hitung} sebesar 0,315 sedangkan r tabel pada taraf

signifikansi 5% sebesar 0,282 sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,315 > 0,282$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui besar tingkat hubungan dari kedua variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Berdasarkan pada r_{hitung} dari hasil perhitungannya yang telah dilakukan pada tabel interpretasi koefisien korelasi maka diperoleh hasil hubungan dari kedua variabel tergolong rendah pada rentang 0,20-0,399.

Sedangkan untuk mengetahui derajat determinasi hubungan komunikasi interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, menggunakan rumus determinasi sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$KP = (0,315)^2 \times 100\%$$

$$KP = 0,0992 \times 100\%$$

$$KP = 10\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa derajat komunikasi interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone adalah 10%. Artinya terdapat 10% sumbangan yang diberikan komunikasi interpersonal guru terhadap prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone. Sedangkan untuk 90% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka pada pembahasan hasil penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Komunikasi Interpersonal Guru-Siswa SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada pada kategori sedang. Perolehan tersebut didapat melalui pemberian angket kepada 47 siswa sebagai responden dengan menunjukkan skor tertinggi sebesar 74 dan skor terendah sebesar 46, dengan rata-rata sebesar 60,15 dan persentase kategorisasi pada kategori “rendah” sebesar 15%, sebanyak 7 siswa, kategori “sedang” sebesar 64% sebanyak 30 siswa, dan kategori “tinggi” sebesar 21% sebanyak 10 siswa. Dari hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru-siswa berada pada kategori sedang dengan skor 64%. Komunikasi interpersonal termasuk salah-satu faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa dimana komunikasi antara guru dan siswa berfungsi sebagai penghubung antara keduanya, ia memainkan peran sentral dalam membangun lingkungan belajar kelas yang berkualitas. (Eupena, 2012). Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Muryaningsi, 2021) mengatakan bahwa guru yang memiliki komunikasi yang baik akan lebih mudah menyampaikan kemampuan berinteraksi sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang

menyenangkan. Komunikasi interpersonal dalam pembelajaran bermaksud bahwa guru yang memiliki komunikasi interpersonal dengan menerapkan lima aspek yaitu guru mampu memberikan pertanyaan tingkat tinggi kepada siswa, memberikan dukungan verbal, dorongan dan pujian, dan cara pengelolaan kelas dengan baik dapat mempengaruhi siswa untuk aktif dan terbuka dalam proses pembelajaran

Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan sebelumnya, menunjukkan prestasi belajar siswa SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan analisis persentase sebesar 91% yang menandakan bahwa tingkat keberhasilan siswa memahami pembelajaran. Prestasi belajar diperoleh melalui dokumentasi nilai rapor siswa kelas IV, V, dan VI semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 dari 9 bidang studi yaitu pendidikan agama, PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, IPA, IPS, SBdP, PJOK, dan Mulok yang kemudian dirata-ratakan prestasi belajar yang dicapai siswa. Hasil analisis data menunjukkan bahwa skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah sebesar 76, rata-rata sebesar 85,26 dan persentase sebesar 91%. Adapun prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor menurut (Rosyid et al., 2020) yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berupa keadaan fisik (kesehatan dan keadaan tubuh) dan juga psikologis (minat, bakat, intelegensi, emosi, dan cara belajar). Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa berupa pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan alam. Adapun salah satu dari faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal guru kepada siswa yang merupakan faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru dengan Prestasi Belajar Siswa

Kelas Tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Setelah dilakukan analisis untuk mengetahui hubungan komunikasi Interpersonal dengan prestasi belajar siswa SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone, Adapun hasil uji korelasi rank spearman menunjukkan hubungan antara kedua variabel berada pada kategori rendah karena berada pada rentang 0,20-0,399. Sedangkan derajat hubungan antara kedua variabel, diperoleh nilai koefisien determinasinya sebesar 10%, hal tersebut dikarenakan item-item instrument yang diangkat terdapat jawaban unik dari siswa, yaitu cenderung memilih selalu, atau kadang-kadang.

Selanjutnya pada uji signifikansi antara kedua variabel, diperoleh hasil perhitungan t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa karena guru selalu mengupayakan agar siswa memiliki nilai tinggi, begitu pula siswa yang memiliki komunikasi yang baik akan lebih mudah berinteraksi sehingga bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Sismi Muryaningsi (2021) menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal guru mempengaruhi hasil belajar siswa dan menunjukkan adanya korelasi antara kedua variabel.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut. Komunikasi interpersonal guru-siswa SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada pada kategori sedang dengan persentase 64%. Prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres

6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone berada pada kategori sedang dengan persentase 79%. Terdapat hubungan yang signifikan antara komunikasi interpersonal guru-siswa dengan prestasi belajar siswa kelas tinggi SD Inpres 6/75 Manurunge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Adapun saran dalam penelitian ini yaitu Siswa, hendaknya meningkatkan komunikasi interpersonal dengan cara memahami sikap guru didalam proses pembelajaran yaitu menaati perintah dan tata tertib kelas, begitupun guru bertanggung jawab mengembangkan komunikasi interpersonal yang baik dengan memahami siswa bersikap ramah, memberikan dukungan, pujian, pengelolaan hingga pada evaluasi. Menjaga dan terus meningkatkan prestasi belajarnya. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor yang mempengaruhi prestasi belajar lainnya seperti fasilitas belajar dan masalah lingkungan belajar. Selain itu hendaknya peneliti selanjutnya menggunakan metode lain seperti metode wawancara dan observasi agar informasi yang didapat juga bervariasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Emzir. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Eupena, R. G. (2012). Teacher Communication Behavior: It's Impact to the Students' Attitude in Learning Science. *IAMURE International Journal of Social Sciences*, 3(1).
- Hasbullah. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (13 ed.). Depok: Raja Grafindo Persada.
- Iriantara, Y. (2014). *Komunikasi Antarpribadi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Khotimah, K. (2017). *Hubungan Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas Vi Sdit Insan Kamil Sidareja Cilacap*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
- Nurdin, M. (2012). Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua Dan Hasil Belajar

- Siswa Di SD Inpres 6/86 Biru Kabupaten Bone. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, II(3), 170–181.
- Muryaningsi, S. (2021). *Pengaruh Komunikasi Interpersonal dan Kecerdasan Sosial dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Siswa SD di Kelurahan Pagar Dewa*. Skripsi: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
- Mustopa, A., Basri, H., & Barlian, U. C. (2021). *Analisis standar penilaian pendidikan*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*: 09(01), 24–29.
- Rosyid, M. S., Mustajab, & Abdullah, A. R. (2020). *Prestasi Belajar*. Literasi Nusantara.
- Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003*. (n.d.)